

# **PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA KOTOR PRODUKSI PADA PERUSAHAAN BISBUTOR MAJU**

**BERRY ALDILA DARWIS, BUDI PRIJANTO,SE,MM**

Penulisan Ilmiah, Fakultas Ekonomi, 2004

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : akuntansi

Abstraksi :

Proses produksi adalah suatu kegiatan merubah suatu produk (bahan mentah), menjadi produk setengah jadi atau produk jadi yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, dalam proses produksi kemungkinan akan timbul produk cacat atau rusak sulit untuk dihindari. Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan dan secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk baik. Perlakuan akuntansi produk rusak untuk metode harga pokok proses ada dua yaitu produk rusak yang laku dijual dan produk rusak tidak laku dijual, kedua perlakuan akuntansi tersebut dapat ditimbulkan karena sifat normal dan sifat tidak normal dalam proses produksi. P.B. Maju bergerak dibidang produksi gorong-gorong dan perusahaan menetapkan batasan produk rusak sebesar 3%, produk rusak tersebut tidak laku dijual yang diperlakukan sebagai rugi produk rusak. Produk rusak timbul karena sifat tidak normal produksi, penyebab utamanya adalah kurang telitinya para pekerja dalam mencampur bahan baku dan kualitas bahan baku itu sendiri yang kurang baik, karena adanya produk rusak perusahaan akan rugi sebesar Rp.1.610.125. Penjualan P.B.Maju akan turun dari Rp.76.982.000 penjualan tanpa ada produk rusak menjadi Rp.74.754.000 dengan adanya produk rusak dan laba kotor perusahaan tanpa ada produk rusak dari Rp.26.108.411 menjadi Rp.22.270.286 laba kotor perusahaan dengan adanya produk rusak atau turun sebesar Rp.3.838.125.